

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Amelia Dian Ayu Kusuma Ningtyas¹, Shania Khairena Mauritsa Tobing², Yustina Lusi Ardhita³, Melinda Malau⁴
ameliadian0403@gmail.com¹, shaniakhairena12@gmail.com², yustinalusi4@gmail.com³,
melinda.malau@uki.ac.id⁴
Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Perkembangan industri saat ini sangat kompetitif satu sama lain. Nilai perusahaan berfungsi sebagai acuan dan persepsi bagi investor dalam menilai harga saham suatu entitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Populasi yang diteliti adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024 yang berjumlah 51 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 26 perusahaan sebagai objek penelitian. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif, dengan analisis data dilakukan menggunakan Stata melalui uji regresi moderasi dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan umur perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Komite audit terbukti mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, namun tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Nilai Perusahaan, Komite Audit.

ABSTRACT

The current industrial landscape is highly competitive. Firm value serves as a benchmark and a perception tool for investors in evaluating a company's stock price. This study aims to examine and analyze the influence of capital structure, profitability, and firm age on firm value, with the audit committee as a moderating variable. The population consists of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period, totaling 51 companies. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 26 companies selected as research objects. This research employs a quantitative approach, with data analysis conducted using Stata through a moderation regression test based on the Moderated Regression Analysis (MRA) approach. The findings indicate that capital structure and profitability have a significant positive effect on firm value, while firm age has a negative effect on firm value. Furthermore, the audit committee is proven to moderate the effect of capital structure on firm value but does not moderate the effects of profitability and firm age on firm value.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Company Age, Company Value, Audit Committee.

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan didirikannya perusahaan untuk tujuan yang berjangka pendek ataupun panjang. Memperoleh laba sebesar-besarnya merupakan tujuan jangka pendeknya. Sedangkan menyejahterahkan para pemilik perusahaan atau pemilik saham merupakan tujuan panjangnya (Zafira, 2021). Perusahaan sub sektor makanan dan minuman mempunyai prospek cerah serta sering menarik investor karena produknya, seperti makanan ringan dan minuman kemasan, selalu diminati. Sebagai kebutuhan pokok, permintaan terhadap produk ini tetap tinggi, bahkan selama krisis atau kenaikan harga, menjadikannya sektor yang tangguh dibandingkan industri lain (Putri *et al.*, 2023).

Kegiatan utama perusahaan sub sektor makanan dan minuman salah satunya memproduksi bahan jadi dan setengah jadi. Produk-produk yang dihasilkan sudah mencapai pasar internasional dan mendapatkan pencapaian yang baik. Secara konsisten produk-produk tersebut yang telah mendunia menjadi komoditas ekspor yang mendukung ekonomi khususnya pertumbuhan ekonomi negara (Putri dan Warsitasari, 2024).



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa PDB pada sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi, yakni sebesar 4,90 pada tahun 2022, namun menurun menjadi 4,47 pada tahun 2023. Pada tahun 2024, sektor ini mulai pulih dengan pertumbuhan mencapai 5,90. Hal ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa, yang pada gilirannya mendukung permintaan dalam negeri dan mendukung meningkatnya produksi sebagai tanggapan dalam usaha Penurunan PDB terhadap nilai perusahaan yang terus berlanjut berdampak signifikan.

Faktor yang cukup besar yang dinilai para investor adalah nilai perusahaan. Memastikan perusahaan mempunyai nilai yang baik merupakan tujuan dalam perusahaan itu sendiri yang nantinya akan berpengaruh pada harga sahamnya. Tingginya harga saham mempunyai dampak positif pada kepercayaan dan kinerja investor untuk kedepannya. Hal tersebut merupakan keinginan pemegang saham dan bisa diartikan sebagai prestasi serta keinginan dari pemiliknya.

Hal lainnya yang menjadi penting bagi perusahaan yaitu struktur modal. Tinggi atau rendahnya struktur modal memiliki dampak pada posisi keuangan dalam perusahaan dan tentunya akan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Kurang tepatnya keputusan pada penggunaan struktur modal mempunyai dampak besar bagi perusahaan, khususnya pada pemanfaatan utang, yang dapat mengakibatkan peningkatan beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan (Supeno, 2022). Struktur modal yang optimal adalah struktur yang mampu menyeimbangkan risiko dan pengembalian. Struktur modal yang optimal juga dapat diartikan sebagai struktur yang memberikan nilai maksimum bagi perusahaan dengan tingkat risiko tertentu, atau yang dapat meminimalkan biaya keseluruhan dalam mengelola fungsi perusahaan.

Profitabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan seberapa mampu perusahaan mendapatkan keuntungan dalam upaya meningkatkan nilai khususnya

pemegang saham. Profitabilitas yang mengalami pertumbuhan yang semakin baik tentunya prospek di masa depan semakin positif, yang dimana di mata investor nilai perusahaan itu sendiri juga akan semakin baik. Selain itu, profitabilitas memegang peranan penting untuk jangka panjang pada kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek di masa depan yang baik atau tidak. Maka dari itu, diperlukan suatu alat analisis untuk menilai hal tersebut, dan alat analisis yang dimaksud adalah rasio keuangan (Wulandari dan Efendi, 2022).

Umur perusahaan mengacu pada seberapa lama perusahaan dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis. Dihitung dengan mengurangi tahun saat ini atau tahun yang sedang berjalan dengan tahun saat perusahaan tersebut berdiri. Lamanya perusahaan melakukan operasi maka nilai yang dicapai akan semakin tinggi. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang sudah berdiri lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang baru memulai operasi. Hal tersebut diasumsikan mempunyai lebih banyak aset serta perusahaan mampu mendapatkan laba yang lebih tinggi dan kemampuan untuk bertahannya sehingga sahamnya juga akan meningkat (Dewi dan Susanto, 2022).

Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris merupakan komite audit mempunyai peranan penting untuk membantu dan melaksanakan tugas-tugas serta fungsi dewan komisaris. Biasanya komite audit setidaknya terdiri dari tiga anggota, satu anggota menjadi ketua yaitu komisaris independen dan dua orangnya berasal dari eksternal. Komite audit mempunyai tugas antara lain mengawasi penyajian laporan dan kepatuhan terhadap peraturan perusahaan, dalam rangka mendukung kinerja para dewan komisaris. Banyaknya anggota komite itu sendiri, laporan yang disajikan akan lebih baik karena diawasi oleh banyak komite, hal tersebut dapat mengurangi adanya risiko kecurangan dalam pelaporan. Pengawasan yang lebih ketat dan menghindari manipulasi pada laporan keuangan tentunya investor akan lebih percaya yang nantinya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Laksana dan Handayani, 2022).

Signifikansi penelitian ini untuk menyelidiki suatu laporan keuangan yang disajikan sehingga menjadi pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Kebaruan penelitian ini adalah belum banyak yang memakai komite audit sebagai variabel moderasi dalam menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Studi ini memberikan tiga kontribusi. Pertama, kontribusi teoritis yang meliputi analisis struktur modal, profitabilitas, dan umur perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Kedua, kontribusi praktis terkait pengambilan keputusan yang mempertimbangkan perhitungan yang tepat dan optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ketiga, kontribusi kebijakan yang melibatkan analisis kinerja perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan investasi. Hal ini penting karena entitas yang mempunyai laba tinggi dan berukuran besar mampu menarik investor agar menanamkan investasinya, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat juga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian terdiri dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan BEI yang diakses di situs resminya.

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai

berikut: perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2022–2024 dan menyajikan laporan keuangan tahun berjalan 2022–2024 dalam satuan rupiah.

Tabel 1. Data yang diperoleh

KETERANGAN	JUMLAH
Populasi: Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2022-2024	51
Perusahaan yang IPO dari periode 2022-2024	(21)
Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama tahun 2022-2024	(1)
Sampel penelitian	(29)
Total sampel penelitian (29 x 3 tahun)	(87)
Sampel yang dihapus karena outlier	(9)
Total sampel yang diteliti	78

Terdapat 51 perusahaan dalam penelitian ini. Dari populasi tersebut, beberapa sampel akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan. Terdapat beberapa perusahaan yang telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Sehingga, dari 51 populasi terdapat 26 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel.

Variabel dan Pengukuran

Variabel Dependen

Salah satu cara untuk menilai nilai suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio yang disebut *Price to Book Value* (PBV), yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan (Adriani dan Parinduri, 2024). Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{Market\ Price\ of\ Equity}{Book\ Value} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

PBV = Perbandingan antara harga saham dan nilai buku

Market Price of Equity = Kapitalisasi Pasar/menilai ukuran suatu Perusahaan

Book Value = Nilai Buku

Variabel Independen

Rasio hutang ke ekuitas (DER), yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dan utang dalam laporan posisi keuangan (Sujoko, 2020), digunakan untuk mengukur struktur modal. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung DER:

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Debt to Equity = Perbandingan antara total utang dan modal perusahaan

Total Liabilities = Jumlah seluruh kewajiban

Total Equity = Jumlah ekuitas perusahaan

ROE (Return On Equity) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola modalnya sendiri dan mengukur tingkat pengembalian investasi para pemegang saham atau pemilik modal (Darmawan, 2020). Untuk menghitung ROE, ada rumus berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

Return on Equity= Tingkat Pengembalian atas Ekuitas

Net income= Pendapatan Bersih

Total Equity= Jumlah ekuitas

Menurut Choi *et al.* (2022) umur suatu perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

$$AGE = \text{Natural Logarithm of Number of Years Since Incorporation} \dots\dots(4)$$

Variabel Moderasi

Menurut Uthavi (2020), komite audit dapat diukur sebagai berikut:

$$KA_{it} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \dots\dots\dots(5)$$

Data sampel dalam penelitian ini terlebih dahulu dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis, digunakan uji F-statistik, uji t-statistik, serta koefisien determinasi (*adjusted R-square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini meneliti dua puluh enam perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 – 2024. Data yang dikumpulkan meliputi, struktur modal, profitabilitas, umur perusahaan, nilai perusahaan serta komite audit. Observasi yang diperoleh sebanyak 78 data panel. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang setiap variabel yang terlibat dalam penelitian. Ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Analisis deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
Nilai Perusahaan (Y)	78	2.890	3.448	0	17.57
Struktur Modal(X1)	78	0.861	0.769	0.032	3.484
Profitabilitas (X2)	78	0.129	0.318	-0.66	2.17
Umur Perusahaan (X3)	78	3.527	0.531	2.079	4.554
Komite Audit (Z)	78	0.911	0.359	0.33	1.5

Sumber: Data panel diolah dengan menggunakan Stata 15 (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 78 observasi, dapat dilihat bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam sifat perusahaan yang diuji. nilai perusahaan, yang

dihitung dengan menggunakan rasio nilai buku terhadap harga (PBV), menunjukkan rata-rata 2.890 dengan deviasi standar 3.448, yang mencerminkan adanya keragaman dalam nilai perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki harga saham yang jauh di atas nilai bukunya, menandakan ekspektasi pasar yang tinggi terhadap pertumbuhan mereka, sementara lainnya memiliki nilai yang lebih rendah, yang bisa disebabkan oleh rendahnya kinerja atau kepercayaan pasar. Smith *et al.* (2022) meneliti perusahaan teknologi dan menemukan bahwa PBV tinggi secara signifikan terkait dengan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba jangka panjang, bahkan setelah dikontrol untuk profitabilitas.

Untuk struktur modal, rata-rata nilai sebesar 0.861 dengan simpangan baku 0.769 menunjukkan adanya variasi dalam struktur modal antar perusahaan yang menandakan adanya perbedaan besar dalam strategi pendanaan antar perusahaan. Nilai minimum yang sangat kecil menunjukkan bahwa beberapa perusahaan sangat konservatif dalam penggunaan utang, sementara nilai maksimum yang tinggi menunjukkan struktur modal yang sangat leveraged. Profitabilitas tercatat dengan rata-rata 0.129 dan deviasi standar 0.318, menandakan bahwa sebagian besar perusahaan menghasilkan keuntungan yang relatif kecil terhadap total asetnya. Hal ini dapat mencerminkan sikap konservatif dalam pelaporan keuangan dan kecenderungan untuk meminimalkan risiko, sejalan dengan prinsip kehati-hatian (*prudence principle*) yang diatur oleh FASB (1980). Variasi yang signifikan ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat menjadi faktor utama yang menentukan bagaimana investor menilai suatu perusahaan. Adapun umur perusahaan menunjukkan rata-rata 3.527 dan deviasi standar 0,531. Rentang dari 2,079 hingga 4,554 menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki usia yang relatif bervariasi. Perusahaan dengan usia lebih panjang mungkin telah mengalami fase pertumbuhan, stabilisasi, dan bahkan kemungkinan penurunan aset. Umur perusahaan sering dikaitkan dengan akumulasi pengalaman, efisiensi operasional, serta kapasitas manajerial, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Terakhir, Komite Audit menunjukkan rata-rata 0.911, yang dianggap sebagai indikator tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor. Jika komite audit berjalan terlalu konservatif, mereka bisa melemahkan potensi peningkatan nilai perusahaan melalui optimalisasi struktur modal. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel ini memiliki karakteristik yang beragam, dan faktor-faktor seperti struktur modal, profitabilitas, umur perusahaan, dan komite audit memiliki peran penting dalam mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Pemilihan model terbaik di antara common effect model, fixed effect model, dan random effect model dilakukan melalui tiga pengujian, yaitu Chow Test, LM Test, dan Hausman Test. Berikut adalah ringkasan hasil dari ketiga pengujian tersebut beserta keputusan mengenai model yang paling tepat digunakan.

Tabel 2. Hasil Pengujian Model Terbaik

No	<i>Best Model Testing</i>	<i>Measurement</i>	<i>Decision</i>
1	<i>Chow Test</i>	Rho Score =0.43>0.05	FEM lebih baik dari CEM
2	<i>Lagrangian Multiplier Test</i>	Prob>Chibar ² =0.00<0.05	REM lebih baik dari CEM

3	<i>Hausman Test</i>	Prob>Chibar ² = 0.99>0.05	REM lebih baik dari FEM
---	---------------------	--------------------------------------	-------------------------

Sumber: Data panel diolah dengan menggunakan Stata 15 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian model terbaik yang tercantum dalam Tabel 2, penelitian ini menggunakan tiga uji statistik untuk menentukan model yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Berikut adalah penjelasan rinci dan simpulan dari ketiga pengujian tersebut:

1. Chow Test:

Hasil pengujian Chow Test menunjukkan nilai Rho Score = 0.43, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variasi antar unit (misalnya, perusahaan atau individu) cukup signifikan untuk dipertimbangkan dalam model. sehingga, keputusan yang dibuat adalah FEM lebih baik daripada CEM, karena Chow Test menyarankan adanya perbedaan tetap antar unit yang harus diperhitungkan dalam model.

2. Lagrangian Multiplier Test (LM Test):

Pada pengujian LM Test, nilai probabilitas Prob > Chibar² = 0.00 lebih rendah dari 0.05, yang menunjukkan bahwa model Efek Sederhana (CEM) tidak sebaik model *Random Effect* (REM). Hal ini menunjukkan bahwa ada variabilitas antar unit yang perlu diperhitungkan dengan menggunakan model acak (REM) daripada model biasa (CEM).

3. Hausman Test:

Hasil dari Hausman Test menunjukkan nilai Prob > Chibar² = 0.99, yang lebih tinggi dari 0.05, mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dalam hal estimasi koefisien. Dengan demikian, REM lebih baik daripada FEM, karena meskipun keduanya memberikan estimasi yang tidak berbeda signifikan, model acak (REM) lebih efisien dalam hal estimasi dan pengelolaan variabilitas antar unit

Berdasarkan hasil ketiga pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Pengujian Lagrange Multiplier Test dan Hausman Test menunjukkan bahwa REM lebih baik daripada CEM dan FEM, mengindikasikan bahwa model acak lebih efisien dan tepat untuk menganalisis data panel dalam konteks penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan random effect model baik untuk pengujian hipotesis direct effect maupun moderating effect disajikan pada tabel berikut ini :

No	Hipotesis	Coefficients	T statistic	P Value	Keputusan
1	H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	5.584552	3.06	0.002	Diterima
2	H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	4.834826	1.80	0.072	Diterima
3	H3: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	-0.3315075	-0.33	0.745	Ditolak
4	H4: Komite audit memperlemah pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan.	-4.753996	-2.89	0.004	Diterima
5	H5: Komite audit memperkuat pengaruh positif profitabilitas	-8.539074	-1.88	0.060	Ditolak

	terhadap nilai perusahaan.				
6	H6: Komite audit memperkuat pengaruh positif umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.	0.6998756	1.35	0.176	Ditolak

Menurut hasil analisis statistik terbaik uji chow dan Hausman, hasil regresi menggunakan Model Efek Sederhana (REM) menunjukkan bahwa variabel tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara variabel lain tidak. Berikut adalah pembahasan rinci tentang masing-masing variabel:

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Menurut teori sinyal Michael Spence (1973), keputusan yang dibuat oleh sebuah perusahaan untuk menentukan struktur modalnya dianggap sebagai sinyal bagi investor tentang nilai perusahaan. Agar bisnis dapat berkembang, struktur modalnya harus dikelola. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis pertama mengenai pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan diterima, dengan p-value 0.002. Ini menunjukkan bahwa struktur modal yang baik membantu meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Setiawan dan Wijaya (2021) yang menunjukkan bahwa struktur modal optimal, terutama melalui pendanaan utang yang proporsional, dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan tax shield dan disiplin keuangan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut teori agensi Jensen dan Meckling (1976), profitabilitas mengacu pada seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan p-value 0,072, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Ini juga menjelaskan prospek positif perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nguyen et al. (2020), profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan arus kas, yang merupakan dasar valuasi investor.

Pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, dengan koefisien -0.3315075, nilai uji t = -0.33, dan nilai P adalah 0.745. Hasil sampel ini dapat disebabkan oleh banyak hal. Ini termasuk biaya yang lebih tinggi karena struktur organisasi yang kompleks dan kematangan bisnis, yang dapat mengurangi fokus pada inovasi dan pertumbuhan. Perusahaan yang lebih tua mungkin memiliki sejarah dan reputasi, tetapi tidak selalu berkontribusi pada peningkatan nilai karena kualitas manajemen dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar lebih penting.

Komite audit memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit secara signifikan memperlemah pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien interaksi negatif sebesar -4.753996, nilai t sebesar -2.89, dan nilai signifikansi 0.004. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit yang cenderung ketat dapat membatasi fleksibilitas manajemen dalam memanfaatkan pendanaan berbasis hutang yang bersifat strategis dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan agar dapat diterima untuk H4. Penelitian terbaru oleh Alkurdi *et al.* (2022) juga menemukan hasil yang sama, yaitu jika tata kelola perusahaan yang terlalu konservatif dapat menurunkan efektivitas leverage dalam menciptakan nilai, karena meningkatkan kehati-hatian manajerial dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, meskipun komite audit

berfungsi untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas, pengaruhnya terhadap struktur modal perlu dipertimbangkan secara proporsional agar tidak menghambat potensi pertumbuhan nilai perusahaan.

Komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan ($\beta = -8.539074$, $p = 0.060$), sehingga hipotesis 5 ditolak. Nilai koefisien negatif mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit justru dapat melemahkan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, meskipun tidak signifikan secara statistik. Meskipun bertujuan meningkatkan tata kelola perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan, komite audit dapat melemahkan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan jika pengawasannya tidak optimal, seperti formalitas tanpa pengawasan yang mendalam atau melemahkan independensi anggota. Fokus yang terlalu sempit pada pemenuhan tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap nilai, termasuk biaya operasional yang tidak proporsional dengan manfaatnya, kesulitan agensi yang belum ditangani, dan keterbatasan dalam menemukan lingkungan tersembunyi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Negoro dan Wakan (2022) yang menunjukkan bahwa efektivitas komite audit tidak berperan sebagai moderator pada profitabilitas yang mengartikan bahwa frekuensi rapat komite audit yang terbatas tidak memoderasi hubungan kinerja keuangan.

Komite audit memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit juga tidak memperkuat pengaruh positif umur perusahaan terhadap nilai perusahaan ($\beta = 0.6998756$, $p = 0.176$), sehingga hipotesis 6 ditolak. Meskipun koefisiennya positif, hubungan ini tidak signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak serta-merta meningkatkan nilai perusahaan ketika dimoderasi oleh komite audit. Hasil ini didukung oleh penelitian Qeshta *et al.* (2021) menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan secara signifikan serta di perusahaan yang berusia muda, keberadaan komite audit yang terlalu aktif bisa menimbulkan distraksi dan memperbesar biaya kepatuhan tanpa meningkatkan pengawasan nyata.

KESIMPULAN

Dengan komite audit sebagai moderator, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh dari struktur modal, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data ini diperoleh dari situs web resmi IDX. (www.idx.co.id), dengan mengumpulkan populasi dari semua perusahaan yang terdaftar di BEI dalam subsektor makanan dan minuman pada tahun 2022-2024, dengan total 51 perusahaan. Namun, dari 51 populasi, 26 perusahaan telah dipilih dan didapatkan 78 sampel yang telah memenuhi kriteria dan ditetapkan melalui metode *Purposive Sampling*. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan struktur modal berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, variabel umur perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan atau negatif terhadap nilai perusahaan. Meskipun komite audit dapat memperkuat dampak struktur modal terhadap nilai perusahaan, mereka tidak dapat mengontrol pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan.

REKOMENDASI

Setelah melakukan analisis dan pengujian data, peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti berikutnya berdasarkan temuan analisis dan pengujian. Diharapkan mereka dapat mengumpulkan berbagai sampel dari subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk menyelidiki dampak faktor industri lainnya terhadap nilai perusahaan. Diharapkan mereka dapat memperpanjang periode waktu penelitian dan memanfaatkan periode pengamatan yang lebih panjang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampaknya terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, V. A., dan Parinduri, A. Z. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance Disclosure, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Social Science Research* , 4(4), 11810–11829.
- Alazzani, A., Wan-Hussin, W. N., dan Jones, M. J. (2021). The Impact of Audit Committee Effectiveness on Firm Value: Evidence from Emerging Markets. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 43, 100-380. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2021.100380>
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Dewi, C., dan Susanto, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 540–549.
- Hanifa, A., dan Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate 2018–2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 3534–3540. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i6.1105>
- Hidayah, T. N., dan Yulianto, A. R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 19–31. <https://journal.binainternusa.org/index.php/jekma/article/view/251>
- Laksana, N. B., dan Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Mamanjerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi:(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Negoro, D. A., dan Wakan, M. (2022). Effect of Capital Structure, Liquidity, and Profitability on Financial Distress with The Effectiveness of The Audit Committee as Variable Moderation. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 5(06), 63-82.
- Puspitasari, A., dan Rachmawati, R. (2022). The Influence of Capital Structure and Audit Committee on Firm Value. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 101–116. <https://doi.org/10.18202/jam.v13i1.1012>
- Putri, D. A. S., dan Warsitasari, W. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(3), 1052–1066. <https://doi.org/1047467/elmal.v5i3.758>
- Putri, E. J., Nurhikmat, M., dan Wandu, D. (2023). Pengaruh ROA, DER dan TATO Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017–2021. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 4(2), 11–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.57084/jmb.v4i2.1308>
- Putri, R. Y., dan Suryani, E. (2021). Profitability, Audit Committee and Firm Value: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 185–194. <https://doi.org/10.22146/jmbi.65326>
- Qeshta, M. H., Alsoud, G. F. A., Hezabr, A. A., Ali, B. J., dan Oudat, M. S. (2021). Audit committee characteristics and firm performance: Evidence from the insurance sector in Bahrain. *Revista*

- Geintec-Gestao Inovacao E Tecnologias, 11(2), 1666-1680.
- Rahman, A., dan Hayati, N. (2023). Profitability, Corporate Governance and Firm Value: The Moderating Role of Audit Committees. *Journal of Business and Management Review*, 4(2), 211–225. <https://doi.org/10.47153/jbmr42.2023.211>
- Saragih, L. S., dan Hasyim, D. (2024). Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI tahun 2020–2023. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 8(4), 51–60. <https://doi.org/10.8734/musytari.v8i4.5634>
- Sayuthi, M., Siahaan, F., dan Siahaan, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.12345/jeb.v1i1.1234>
- Simatupang, A., dan Pratiwi, R. (2022). The Effect of Firm Age and Audit Committee on Firm Value in Indonesian Listed Companies. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(3), 311–324. <https://doi.org/10.37631/jeb.v25i3.1467>
- Supeno, A. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal : Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Perusahaan Perkebunan Di Indonesia (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 250–261.
- Syarahel, S. A., dan Andajani, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 14(1).
- Wulandari, C., dan Efendi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Yudi, I. S., Sembel, R., dan Malau, M. (2023). The Effects of The Assets and Capital Structures on Firm Value: The Mediating Role of Financial Performance, An Evidence in Healthcare Providers on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2021. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 29(1), 30-44.
- Yuliandhari, W., Asalam, A. G., dan Sinatrya, M. V. (2023). Pengaruh Tekanan Pemegang Saham dan Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 488–496. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1207>
- Zafira, D. R. (2021). Penentu Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia (pp. 1–23). STIE Perbanas Surabaya.
- Zhao, Y., Hsu, P. H., Wang, C., dan Wu, W. (2021). How Audit Committees Enhance Firm Value: The Role of Long-Term Corporate Governance. *Corporate Governance: An International Review*, 29(4), 307–320. <https://doi.org/10.1111/corg.12348>.